

PERANAN WANITA DALAM PENGEMBANGAN KOPERASI KREDIT

Ria Veronica Sinaga¹, Sabeth Sembiring², Betniar Purba³, Antonius M.Purba⁴

¹²³⁴Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Santo Thomas

Email: 1riaveronicas@gmail.com, 2sabethsembiring@gmail.com, 3betniarpurba20@gmail.com, 4ampurba1962@gmail.com

Keywords : Abstrak

Peranan Wanita, Koperasi Kredit Banyak para ibu tidak mengerti tentang koperasi kredit, dimana bila butuh pinjaman uang mereka akhirnya datang ke rentenir, juga tidak hemat karena tidak ada wadah penyimpanan. Untuk mengatasi hal ini maka penyuluhan koperasi kredit sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan para wanita khususnya ibu-ibu agar dapat menerapkannya dalam kehidupan keluarga. Mengingat peran ibu dalam rumah tangga sangat besar untuk memajukan ekonomi keluarga maka bagi ibu rumah tangga mempunyai tanggung jawab besar memajukan ekonomi keluarganya. Menurut pengamatan penulis bahwa ibu rumah tangga di Gereja Katolik Stasi Santo Laurensius Simpang Selayang, Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Medan perlu diadakan penyuluhan tentang koperasi kredit sehingga dapat membantu mereka memecahkan kesulitannya. Dengan diadakannya penyuluhan ini diharapkan pada hari-hari selanjutnya umat wanita Gereja Katolik Stasi Santo Laurensius Simpang Selayang, Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Medan, khususnya ibu rumah tangga dapat mengembangkan koperasi kredit dan mengerti manfaat dari koperasi kredit tersebut. Para ibu yang telah mengikuti kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat mengubah perilaku keluarga dalam mengatur ekonomi rumahtangganya, karena bagaimanapun juga dengan mereka mengerti koperasi kredit, maka koperasi kredit akan dapat dikelola dengan baik. Ditinjau dari segi khalayak sasaran antara, penyuluhan ini sangat strategis diberikan kepada para ibu di Gereja Katolik Stasi Santo Laurensius Simpang Selayang, Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Medan karena para ibulah yang mengatur ekonomi rumah tangganya, Para ibu sering arisan dan pesta keluarga maka dalam pertemuan seperti ini merupakan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarluaskan pengetahuan yang telah diperoleh dari penyuluhan ini. Bentuk kegiatan dalam pengabdian untuk masyarakat ini adalah ceramah disertai dengan pemberian makalah. Setelah ceramah akan dilakukan tanya jawab antara peserta dengan pemakalah. Penyuluhan telah dilaksanakan terhadap ibu-ibu di Gereja Katolik Stasi Santo Laurensius Simpang Selayang, Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Medan. Dari hasil penyuluhan ternyata peserta sangat antusias dan merasa puas, hal ini dapat dilihat dari kualitas dan jumlah pertanyaan setelah penyampaian materi ceramah. Khususnya Ibu-ibu yang hadir mengharapkan agar penyuluhan seperti ini dapat dilanjutkan pada masa yang akan datang dengan topik yang berbeda. Penyuluhan ini sangat diminati oleh peserta penyuluhan, karena materi ceramah tidak hanya menambah pengetahuan tapi juga memotivasi peserta untuk mendirikan koperasi dan mengembangkannya. Disarankan agar dilakukan penyuluhan lebih lanjut untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilakukan untuk wanita di Gereja Katolik Stasi Santo Laurensius Simpang Selayang, Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Medan, khususnya kepada ibu rumah tangga. Tingkat Pendidikan para ibu di Gereja Katolik Stasi Santo Laurensius Simpang Selayang, Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Medan ini sangat beragam sebahagian tidak tamat sekolah menengah atas dan ada juga tidak tamat SD. Kehidupan yang beragam di daerah ini, sangat mempengaruhi tingkah laku ibu rumah tangga khususnya dalam mengambil keputusan maupun dalam menentukan ekonomi rumah tangganya. Lebih spesifik lagi sering kali terjadi para ibu tidak mengerti koperasi kredit, keluarga bisa mudah jatuh ketangan lintah darat. Tidak hemat, bahkan tidak dapat menata simpan pinjam dengan baik. Hal ini disebabkan karena Ibu Rumah Tangga di Gereja Katolik Stasi Santo Laurensius Simpang Selayang, Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Medan ini belum mengetahui tentang manfaat koperasi kredit. Untuk itu para ibu di Gereja Katolik Stasi Santo Laurensius Simpang Selayang, Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Medan ini perlu mendapat penyuluhan tentang bagaimana Peranan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga dalam mengembangkan koperasi kredit. Penyuluhan ini memberikan manfaat kepada para ibu mengenai penataan ekonomi rumah tangga atau pengeluaran ekonomi rumah tangga dengan efisien.

DASAR TEORI

Pengertian Koperasi Kredit

Koperasi Kredit sering juga disebut “Credit Union” adalah koperasi yang mempunyai usaha tunggal, yaitu simpan pinjam sebagai usaha atau bisnis utamanya.

Koperasi kredit ini biasanya muncul atas prakarsa dan mufakat sekelompok orang yang merasa menggerakkan suatu modal bersama, terutama yang berasal dari simpanan untuk dipinjamkan diantara sesama mereka, dengan tingkat bunga yang memadai sesuai dengan kesepakatan bersama pula. Pinjaman dapat diberikan atas dasar keperluan darurat, usaha produktif (niaga atau investasi) atau untuk keperluan kesejahteraan para anggota.

Secara praktis ikatan yang mempersatukan mereka itu dapat dibagi dalam tiga golongan, yakni :

1. Ikatan kebersamaan lingkungan kerja, misalnya karyawan sesuatu instansi lingkungan kerja, misalnya karyawan sesuatu instansi pemerintah atau swasta, guru, perawat dan sebagainya.
2. Kesamaan tempat tinggal, misalnya RT, RW, kampung, desa dan sebagainya.
3. Keanggotaan sesuatu perkumpulan/ organisasi misalnya : himpunan petani, himpunan nelayan, himpunan pencinta alam, perkumpulan mahasiswa dan sebagainya.

Pengalaman menunjukkan bahwa ketiga jenis ikatan pemersatu sebagai dasar solidaritas bersama tapi mampu memekarkan kesamaan pandangan terhadap pengembangan sikap hemat, saling percaya, penataan simpanan yang praktis dalam lingkup swadaya, penggunaan uang secara lebih bijaksana. Pelayanan pinjaman secara tepat, cepat dan murah tanpa keharusan adanya jaminan yang tinggi bagi para anggotanya. Kecuali itu, ikatan pemersatu itu memudahkan pelaksanaan usaha pendidikan yang diberikan kepada para anggota dan calon anggota.

Pendidikan dan Keterlibatan Wanita

Ada enam pilar atau hal pokok bagi pengembangan koperasi kredit yakni: swadaya, kerjasama, efisiensi, solidaritas, kesejahteraan bersama dan pendidikan yang

berkesinambungan. Keenam hal ini biasanya dimasukkan dalam lingkup bahan pendidikan, baik secara formal atau informal maupun secara lisan atau tertulis.

Para penggerak koperasi kredit di Indonesia maupun di negara maju seperti Amerika dan Canada berprinsip bahwa orang-orang yang hendak menjadi anggota koperasi itu harus melalui satu tahapan pendidikan awal yang disebut latihan latihan dasar selama 5 sampai 7 hari. Aspek pendidikan dalam lingkup pengembangan koperasi kredit sangat penting, karena disamping koperasi kredit adalah gerakan ekonomi melalui kegiatan pendidikan, Koperasi kredit adalah gerakan pendidikan melalui kegiatan ekonomi. Koperasi kredit berkembang karena pendidikan. Koperasi kredit mendapat perhatian dan pengawasan oleh pendidikan. Koperasi kredit bergantung sebagian besar pada pendidikan.

Dalam pendidikan awal atau pendidikan dasar ini para calon anggota mendapat orientasi tentang penataan masalah-masalah ekonomi rumah tangga, cara menabung, meminjam, uang pangkal, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, angsuran pinjaman, bunga, denda, sisa hasil usaha. Pencocokan antara buku anggota dengan catatan yang ada di Bendahara (kartu simpanan atau pinjaman), termasuk aspek-aspek yang ibu-ibu penggerak koperasi kredit disebut TUKKEPPAR yakni Tujuan pinjaman, Kemampuan mengembalikan pinjaman, Kerajinan menabung, Prestasi dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan koperasi kredit. Selain aspek-aspek dari LKSD (Laporan Keuangan dan Statistik Bulanan) juga tercantum catatan mengenai lingkup pinjaman produktif, kesejahteraan, darurat, kelipatan pinjaman, termasuk aspek ATTUR yakni Angsur Tepat Turut Rencana.

Kecuali itu dalam latihan dasar calon anggota mendapat penjelasan tentang anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi kredit yang disepakati atau bakal disepakati, penataan RAT (Rapat Anggota Tahunan), uraian tugas dari pengurus, Dewan pimpinan, Panitia Pendidikan, panitia kredit, Badan Pemeriksa, dan karyawan.

Latihan-latihan lain di luar latihan dasar perlu juga diusahakan agar peserta wanitanya semakin bertambah banyak. Hal ini ditekankan pula oleh Badan Koordinasi Koperasi Kredit Indonesia (BK3-I) saat ini, berangkat dari wanita menunjukkan kemampuan baik. Singkatnya, para wanita yang menjadi fungsionaris koperasi kredit pada umumnya terbukti sangat teliti, tekun dan tidak korup.

Diberbagai koperasi kredit yang dikelola wanita, koperasi relatif telah maju. Seluruh pengurusnya membutuhkan latihan-latihan yang lebih canggih lagi sesuai dengan proses dinamika yang terjadi dalam koperasi untuk memacu efisiensi teknis ekonomis maupun sosial serta solidaritas dalam penyelenggaraan koperasi.

Pada mulanya penanganan koperasi kredit berpijak pada pengaturan ekonomi rumah tangga para anggotanya. Semakin telaten pengaturan ekonomi rumah tangga, semakin berkembang koperasi kreditnya, karena tabungan pada koperasi kredit biasanya berasal dari penghematan dan efisiensi dalam penataan pengeluaran rumah tangga para anggotanya. Mengenai penataan ekonomi rumah tangga atau pengeluaran ekonomi rumah tangga biasanya para wanita atau ibu rumah tangga mampu mengaturnya. Karena itu wanita atau ibu yang mengatur ekonomi rumah tangganya dengan efisien itu biasanya tabungannya dikoperasi kredit juga naik. Hal ini secara tidak langsung mendidik keluarga untuk berhemat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Bentuk kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah disertai makalah yang diberikan kepada para ibu di Gereja Katolik Stasi Santo Laurensius Simpang Selayang, Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Medan. Setelah ceramah akan dilakukan tanya jawab antara peserta dengan pemakalah.

Penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan ibu rumah tangga di Gereja Katolik Stasi Santo Laurensius Simpang Selayang, Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Medan dalam bidang perkoperasian kredit dan memotivasi untuk meningkat kesejahteraan ekonomi melalui koperasi kredit. Keinginan dari ibu-ibu untuk menambah pengetahuan tentang materi penyuluhan ternyata cukup besar, yang dapat dilihat dari antusiasme dalam menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Suatu hal yang sangat diharapkan supaya dilakukan evaluasi jangka panjang dan melaksanakan penyuluhan serupa dengan topik yang berbeda di masa yang akan datang untuk meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga di Gereja Katolik Stasi Santo Laurensius Simpang Selayang, Paroki Santo Fransiskus Asisi Padang Bulan Medan.



Gambar 1. Pelaksanaan {engabdian

KESIMPULAN

Dari hasil penyuluhan ini dapat disimpulkan:

1. Para ibu di Gereja Katolik Stasi Santo Laurensius Simpang Selayang, Paroki Santo Fransiskus Padang Bulan Medan sangat antusias mengikuti ceramah/materi yang disajikan sehingga terjadi diskusi yang menarik dan dinamis.
2. Kehidupan yang beragam di daerah ini, sangat mempengaruhi tingkah laku ibu rumah tangga khususnya dalam mengambil keputusan maupun dalam menentukan ekonomi rumah tangganya.
3. Peserta penyuluhan memahami arti pentingnya koperasi kredit untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

REKOMENDASI

Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah kegiatan penyuluhan ini lebih ditingkatkan lagi dengan memprogramkan sekali satu semester atau minimal dua semester karena mereka menganggap perlu pemberdayaan mereka sebagai masyarakat desa untuk membantu pemerintah mempercepat kemakmuran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Absari, Sri, (2007), Proses Penyusunan Laporan Keuangan Untuk Koperasi Kredit (Simpang Pinjam), Yogyakarta: Liberti
- [2] Budianto, (2010), Akuntansi Koperasi, Jakarta: Erlangga
- [3] DSAK, (2009), PSAK 27 Tentang Akuntansi Koperasi, Jakarta : IAI
- [4] Undang-Undang koperasi No. 25 Tahun 2012, Tentang Perkoperasian, Yogyakarta: Pustaka Jaya